

**HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENILAIAN PORTOFOLIO
DENGAN IMPLEMENTASI PENILAIAN PORTOFOLIO PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**SEPTI DWI KRISNAWATI
NPM 2013054038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENILAIAN PORTOFOLIO DENGAN IMPLEMENTASI PENILAIAN PORTOFOLIO PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

SEPTI DWI KRISNAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah guru belum mampu memahami konsep dan tahapan pelaksanaan penilaian portofolio pada lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio pada lembaga PAUD di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak di se-Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu 38 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,760 yang memiliki arti bahwa hubungan pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio berada pada kategori kuat. Kemudian, mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai ketentuan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio.

Kata Kunci: pemahaman guru, penilaian portofolio, lembaga PAUD

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS' UNDERSTANDING OF PORTFOLIO ASSESSMENT AND THE IMPLEMENTATION OF PORTFOLIO ASSESSMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTIONS IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

SEPTI DWI KRISNAWATI

The problem in this study is that teachers have not been able to understand the concept and stages of portfolio assessment implementation in PAUD institutions. This study aims to analyze the relationship between teacher understanding of portfolio assessment and the implementation of portfolio assessment in PAUD institutions in Bandar Lampung City. The researcher used a quantitative research type with a correlation method. The population in this study were all Kindergarten teachers in Enggal District, Bandar Lampung City with a sampling technique using saturated sampling, namely 38 teachers. The data collection technique used was a test and questionnaire. The data analysis technique used was product moment correlation. The results showed that the Pearson correlation value was 0.760, which means that the relationship between teacher understanding of portfolio assessment and the implementation of portfolio assessment is in the strong category. Then, getting a significance value of $0.000 < 0.05$, then according to the provisions H_a is accepted, which means that there is a relationship between teacher understanding of portfolio assessment and the implementation of portfolio assessment.

Keywords: teacher understanding, portfolio assessment, early childhood education institutions

**HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENILAIAN PORTOFOLIO
DENGAN IMPLEMENTASI PENILAIAN PORTOFOLIO PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

SEPTI DWI KRISNAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMAHAMAN GURU
TENTANG PENILAIAN PORTOFOLIO
DENGAN IMPLEMENTASI PENILAIAN
PORTOFOLIO PADA LEMBAGA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Septi Dwi Krisnawati**

No. Pokok Mahasiswa : **2013054038**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




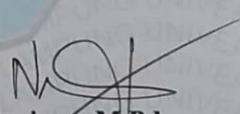
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

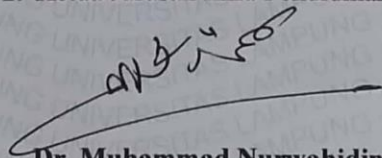
Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP. 19600301 198503 1 003


Nopiapa, M.Pd.
NIP. 19900321 202321 2 031

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**

Sekretaris : **Nopiana, M.Pd.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**

2. **Pt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Januari 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Septi Dwi Krisnawati
Nomor Induk Mahasiswa : 2013054038
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio dengan Implementasi Penilaian Portofolio pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandar Lampung” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Januari 2025
Pembuat Pernyataan,



Septi Dwi Krisnawati
NPM. 201304038

RIWAYAT HIDUP



Septi Dwi Krisnawati lahir di Srirahayu, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tanggal 23 September 2002 lahir dari pasangan Bapak Stefanus Prio Sentono dan Emerita Tri Handayani yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, yakni Maria Kumalasari. Pendidikan formal dimulai pada tahun 2007 di TK Latifah dan melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Srirahayu dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Banyumas dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalirejo dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui seleksi SBMPTN. Selama menempuh perkuliahan pernah menjadi anggota HIMAJIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan) 2021, anggota bidang kaderisasi Forkom PG PAUD 2021, dan pada tahun 2022 diamanahkan sebagai ketua bidang minat dan bakat Forkom PG PAUD. Kemudian di tahun yang sama juga mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di SD Negeri 3 Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu selama 5 bulan penugasan (Agustus-Desember). Pada tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 di TK Sumbangsih Desa Sumber Rejeki, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO HIDUP

“Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan
ditambahkan kepadamu.

(Matius 6: 33)

“Ora et Labora”

(Doakan apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu doakan)

(St. Benediktus)

PERSEMBAHAN

Dalam nama Tuhan Yesus

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan dengan segenap kerendahan hati serta ketulusan kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yesus yang selalu membimbing dan menyertai setiap langkahku serta atas kehendak-Nya bisa menyelesaikan karya ini.

**Kedua Orang Tuaku Tercinta
Bapak Stefanus Prio Sentono dan Ibu Emerita Tri Handayani**

Terima kasih telah menjadi sosok yang luar biasa, selalu mendoakan di setiap proses dan langkahku, memberikan semangat dan dukungan dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga.

Kakakku Tersayang Maria Kumalasari

Terima kasih sudah menjadi kakak yang baik, selalu memberikan semangat, setia menemani setiap prosesku, dan mengingatkanku akan tujuan serta targetku.

**Teman-teman Seperjuangan
Aul, Yaya, Aisyah, Anggun, Befri, Dian, Syadita, Fheby**

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio dengan Implementasi Penilaian Portofolio pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Bandar Lampung” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, motivasi, masukan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Nopiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan saran, motivasi, masukan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen PG PAUD yang senantiasa sabar membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan ini.
9. Para kepala TK beserta guru TK se-Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian ini.
10. Pengurus beasiswa AKU (Ayo Kuliah) dan Yayasan Xaverius Tanjung Karang yang telah memberikan kesempatan dan mendukung penulis selama proses perkuliahan hingga skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2020 yang telah saling membantu dan memotivasi.
12. Teman-teman KMK dan Forkom PG PAUD terima kasih telah memberikan warna-warna penyemangat, pengalaman, dan ilmu yang berharga.
13. Orang-orang baik yang Tuhan kirim yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan selalu memberikan balasan yang lebih besar kepada bapak, ibu, dan teman-teman atas semua kebaikan dan bantuannya. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 07 Januari 2025
Penulis,

Septi Dwi Krisnawati
NPM 2013054038

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penilaian Portofolio	9
2.1.1 Pengertian Penilaian Portofolio	9
2.1.2 Jenis-jenis Penilaian Portofolio.....	13
2.1.3 Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio.....	15
2.1.4 Tahapan Penilaian Portofolio.....	16
2.1.5 Karakteristik Penilaian Portofolio.....	18
2.1.6 Penilaian Portofolio pada Lembaga PAUD	20
2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio.....	22
2.2 Pemahaman Guru.....	24
2.2.1 Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio	24
2.2.2 Standar Tingkat Pemahaman Guru	27
2.2.3 Kompetensi Guru	28
2.3 Kerangka Pikir	30
2.4 Hipotesis	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3.1 Populasi Penelitian.....	35
3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4.1	Tes.....	36
3.4.2	Angket.....	36
3.4.3	Dokumentasi.....	37
3.5	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
3.5.1	Definisi Konseptual.....	38
3.5.2	Definisi Operasional.....	38
3.6	Instrumen Penelitian.....	39
3.7	Uji Instrumen.....	40
3.7.1	Uji Validitas.....	40
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	42
3.8	Teknik Analisis Data.....	44
3.8.1	Uji Prasyarat.....	44
3.8.2	Uji Hipotesis.....	45
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Deskripsi Responden dan Pelaksanaan Penelitian.....	47
4.1.2	Analisis Hasil Uji Prasyarat.....	47
4.1.3	Data Hasil Penelitian.....	49
4.1.4	Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.2	Pembahasan.....	56
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1	Simpulan.....	63
5.2	Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Guru TK di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.....	35
2. Skor Alternatif Jawaban Skala Guttman (Implementasi).....	37
3. Instrumen Variabel Pemahaman Guru	39
4. Instrumen Variabel Implementasi Penilaian Portofolio.....	40
5. Hasil Uji Validitas.....	42
6. Kriteria Reliabilitas	43
7. Hasil Uji Reliabilitas	43
8. Interpretasi Koefisien Korelasi	46
9. Hasil Uji Normalitas	48
10. Hasil Uji Linearitas	49
11. Hasil Data Dimensi Konsep Penilaian Portofolio.....	50
12. Hasil Data Dimensi Tahapan Penilaian Portofolio	50
13. Hasil Data Dimensi Persiapan Penilaian Portofolio	51
14. Hasil Data Dimensi Pelaksanaan Penilaian Portofolio	52
15. Hasil Data Dimensi Pelaporan Penilaian Portofolio	53
16. Hasil Rekapitulasi Persentase Pemahaman Guru	54
17. Hasil Rekapitulasi Persentase Implementasi Penilaian Portofolio.....	54
18. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.	32
2. Rumus Interval.....	47
3. Rumus <i>Pearson Product Moment</i>	41
4. Rumus <i>Alfa Cronbach</i>	42
5. Rumus <i>Korelasi Product Moment</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	70
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	72
3. Transkrip Wawancara Prapenelitian	74
4. Surat Keterangan Validasi Dosen Ahli	81
5. Surat Izin Uji Instrumen.....	85
6. Surat Balasan Uji Instrumen	86
7. Rekapitulasi Hasil Data Uji Coba Instrumen	87
8. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Validitas	88
9. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas	92
10. Rubrik Penilaian Instrumen.....	94
11. Lembar Tes dan Angket	99
12. Hasil Uji Validitas.....	105
13. Rekapitulasi Hasil Tes Variabel Pemahaman Guru	107
14. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Implementasi Penilaian Portofolio	108
15. Hasil Uji Reliabilitas	109
16. Surat Izin Penelitian	110
17. Surat Balasan Izin Penelitian	118
18. Dokumentasi Hasil Portofolio.....	125
19. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	128

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran besar dalam memberikan landasan pendidikan yang baik kepada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, seperti aspek moral, fisik motorik, bahasa, sosial, kognitif, dan seni (Tanu, 2019). Maka, pendidikan anak usia dini dapat menciptakan dasar yang kokoh untuk tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Salah satu kunci dalam meningkatkan mutu PAUD adalah dengan menggunakan penilaian yang tepat. Penilaian yang tepat akan membantu guru mengidentifikasi perkembangan anak, mengukur pencapaian belajar, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Selain itu, penilaian dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak, sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua, evaluasi program pendidikan, dan memantau setiap pertumbuhan serta perkembangan anak (Sari & Ahmad, 2019). Setiap guru dituntut agar dapat melaksanakan penilaian pada berbagai aspek perkembangan. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru memang sebaiknya menggunakan penilaian yang telah terstandar untuk memastikan konsistensi dan objektivitas dalam mengevaluasi ketercapaian anak (Rosidin dkk., 2020). Hal tersebut dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Namun perlu diperhatikan bahwa pendidikan bukanlah mutlak tanggung jawab sekolah, akan tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga dan pemerintah (Cahyanengdian dkk., 2021). Maka dari itu perlu kerjasama dari semua pihak dalam menjalankan pendidikan agar dapat menjadi lebih holistik dan merata, menciptakan generasi yang terampil, cerdas, dan berkontribusi positif. Selain itu, pemahaman guru tentang penilaian yang benar juga berpengaruh pada kualitas pendidikan. Salah satu penilaian yang digunakan pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah penilaian portofolio. Dalam dunia pendidikan, penilaian portofolio menjadi perhatian utama karena portofolio adalah sekumpulan hasil karya atau dokumen yang mencerminkan pencapaian dan perkembangan seorang anak selama periode tertentu (Yus, 2011). Portofolio dapat berisi berbagai jenis bentuk atau informasi tergantung pada konteksnya.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti dan contoh karya anak selama periode tertentu. Portofolio mencakup karya seni, proyek-proyek, catatan observasi, dan hasil kerja lainnya yang mencerminkan perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangan. Penilaian portofolio mempermudah guru dalam mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki oleh anak. Hasil karya anak dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dikumpulkan kemudian dibagikan pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran (Setiyani, 2014). Hasil karya anak harus dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, anak, dan orang tua, sehingga dapat membantu guru untuk memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Sehingga, dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan anak maka guru bersama - sama dengan orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk anak sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Implementasi penilaian portofolio di lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep, tahapan, dan belum memiliki waktu yang khusus untuk mengumpulkan dan menilai semua hasil pembelajaran anak (Kurniawan, 2012). Oleh karena itu, penilaian harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur agar tepat dalam penetapan

keputusan mengenai hasil belajar atau pencapaian anak (Sari & Setiawan, 2020). Guru harus mampu memahami apa yang akan dinilai dan apa yang menjadi sasaran dalam penilaian karena guru harus menggambarkan tentang perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi di lembaga TK Pratama 2 dan TK Fransiskus 2 Rawa Laut di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, mendapatkan data bahwa implementasi penilaian portofolio yang dilakukan pada dua lembaga pendidikan anak usia dini tersebut sudah dilaksanakan, namun terdapat beberapa guru yang belum memahami pengimplementasian penilaian portofolio.

Prapenelitian pertama dilakukan melalui observasi dan wawancara di TK Pratama 2, memperoleh hasil bahwa dalam implementasi penilaian portofolio sudah diterapkan namun belum secara maksimal. Guru menjelaskan bahwa dalam melakukan penilaian portofolio guru tidak memiliki banyak waktu dan memiliki kesibukan lain serta keterbatasan tenaga kerja guru di proses tersebut. Guru sudah mengajak anak dalam mengumpulkan hasil karya mereka dengan memberikan intruksi agar mengumpulkannya ke kelompok masing-masing. Namun, dalam penilaian portofolio guru belum melakukan umpan balik atau belum melibatkan anak dalam melakukan penilaian portofolio. Selain itu, guru juga kesulitan dalam melakukan penilaian proses pembuatan sebuah karya, misalnya dalam proses menggunting, menempel, dan menggunakan lem, anak sulit untuk dikondisikan sehingga menjadikan guru tidak dapat fokus menilai setiap proses yang mereka lalui. Dalam melakukan penilaian guru belum memiliki panduan dan kriteria penilaian portofolio. Guru juga belum memahami konsep dasar penilaian portofolio. Pelaporan hasil penilaian portofolio hanya dilakukan sekali dalam semester ketika pembagian rapor.

Selanjutnya, prapenelitian kedua dilakukan melalui observasi dan wawancara di TK Fransiskus 2 Rawa Laut. Pada lembaga tersebut, guru tidak menggunakan penilaian portofolio sebagai penilaian akan tetapi, hanya dijadikan sebagai kumpulan hasil

karya anak yang dikumpulkan dalam bentuk map dan akan diberikan kepada anak dan orang tua ketika akhir semester, sehingga konsep dasar penilaian belum selaras dengan pelaksanaan. Portofolio dijadikan bukti perkembangan anak apabila suatu waktu terdapat orang tua yang bertanya, bukan hanya hasil karya yang dikumpulkan namun juga lembar kerja anak (anak belajar meniru huruf dan angka). Penilaian yang dilakukan di lembaga tersebut seperti ceklis, anekdot, observasi (pengamatan), rubrik (untuk menilai karakter), dan foto berseri (awal, proses, dan hasil akhir). Guru menegaskan bahwa portofolio bukanlah penilaian namun hanya kumpulan dari penilaian yang disatukan menjadi satu map yang telah disediakan. Namun, belum ada jadwal khusus untuk pengumpulan hasil karya anak, jika terdapat waktu senggang guru baru mengumpulkan hasil karya anak. Kemudian guru belum mendapatkan fasilitas yang cukup untuk menunjang pemahaman guru tentang penilaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2018) tentang implementasi penilaian portofolio, memperoleh hasil bahwa belum semua guru paham dengan makna penilaian portofolio, demikian pula dengan cara melakukannya, guru belum tahu cara melakukan penilaian portofolio dan masih menyamakan penilaian portofolio dengan bentuk penilaian lainnya, meskipun demikian guru sudah berupaya melakukan proses pengumpulan dan penilaian karya anak serta melakukan pengaturan dalam kurun waktu tertentu. Terdapat guru yang belum melibatkan anak dalam pengumpulan karya anak, guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penilaian portofolio, dan merasakan penilaian portofolio sebagai beban meskipun sebagian tidak merasakan demikian.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2020) tentang penggunaan portofolio dalam penilaian aspek perkembangan di PAUD Al-Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, memperoleh hasil bahwa guru di PAUD Al-Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat sudah melakukan penggunaan penilaian portofolio dengan optimal dan baik. Selanjutnya, dari analisis dokumen RPPH dan dokumen hasil karya yang dianalisis menjelaskan bahwa tahapan penilaian portofolio sudah dilaksanakan dengan baik. Penggunaan portofolio dalam penilaian

perkembangan motorik halus anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan meningkatkan proses penilaian yang efektif di kelas.

Selanjutnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopo dkk., (2020) tentang implementasi penilaian berbasis portofolio, memperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan evaluasi implementasi penilaian portofolio sudah cukup baik namun masih diperlukan pembenahan dalam penggunaan pedoman penilaian yang ada.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti dkk., (2014) mengenai pemahaman guru terhadap penilaian portofolio, memperoleh hasil bahwa guru kurang memahami penilaian portofolio. Hal tersebut terjadi karena guru-guru lebih cenderung menggunakan cara-cara konvensional (tradisional) yang tidak merujuk pada sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum terbaru.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2022) tentang pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini, memperoleh hasil bahwa guru hanya melaksanakan dua proses penilaian, yaitu pengamatan dan pelaporan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi proses penilaian, yaitu masih kurangnya minat, motivasi, kualifikasi jenjang pendidikan, pengalaman guru, dan fasilitas yang diberikan dari sekolah kepada guru. Hal ini penting untuk ditindaklanjuti agar guru dapat meningkatkan wawasan terkait proses penilaian dan sekolah lebih memfasilitasi guru untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lain terkait proses penilaian perkembangan anak usia dini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk., (2021) mengenai pemahaman guru PAUD tentang penilaian anak usia dini di Kecamatan Pondok Kelapa, memperoleh kesimpulan bahwa tingkat pemahaman guru tentang penilaian anak usia dini baik itu mengenai konsep penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian, yaitu cukup baik dan masuk dalam kategori sedang. Penting bagi guru dalam memahami bagaimana pelaksanaan penilaian anak usia dini karena penilaian yang baik dapat memberikan informasi yang berharga untuk guru dan orang tua terkait tumbuh kembang anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, apabila guru mengatakan anak sudah berkembang dengan baik pada berbagai aspek harus melalui bukti, yaitu dapat berupa catatan yang ada pada portofolio atau dari hasil pengamatan. Namun, fakta yang terjadi di lapangan guru hanya mengumpulkan bukti karya anak dan tidak ditindaklanjuti kembali, maka dapat dipastikan guru tidak dapat mengevaluasi secara komprehensif tentang perkembangan anak. Selain itu, apabila keputusan perkembangan anak tidak disertai dengan data, maka dianggap tidak valid. Selama ini guru hanya melakukan penilaian dengan narasi tetapi tidak didukung oleh data karena portofolio harus dilengkapi dengan catatan, sehingga guru membutuhkan pemahaman yang jelas tentang penilaian portofolio. Penelitian ini dapat mengidentifikasi hambatan, keberhasilan, dampak pemahaman guru dengan penerapan penilaian portofolio dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Melihat pentingnya pemahaman guru terkait implementasi penilaian portofolio, guru harus memahami konsep dan tahapan penilaian dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru tidak memiliki banyak waktu dan memiliki kesibukan lain untuk mengumpulkan dan menilai hasil karya anak.
2. Guru belum melakukan umpan balik atau belum melibatkan anak dalam melakukan penilaian portofolio.
3. Guru kesulitan untuk melakukan penilaian proses pembelajaran karena anak sulit dikondisikan.
4. Guru belum memiliki panduan dan kriteria penilaian portofolio.
5. Guru belum memahami konsep dasar penilaian portofolio yang diterapkan di lembaga PAUD.
6. Guru belum memahami tahapan-tahapan implementasi penilaian portofolio.
7. Guru belum mendapat fasilitas untuk mengikuti pelatihan seminar atau pelatihan terkait penilaian portofolio.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas diperlukan adanya Batasan masalah. Batasan masalah dari penelitian ini, yaitu pemahaman guru terhadap konsep dan tahapan-tahapan penilaian portofolio.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “bagaimana hubungan pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio di TK se-Kecamatan Enggal?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan data dan menganalisis hubungan pemahaman guru tentang konsep penilaian portofolio dengan tahapan dalam implementasi penilaian portofolio di TK se-Kecamatan Enggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan dalam pendidikan. Adapun manfaat pada penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat, serta dapat menambah wawasan terkait dengan implementasi penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru dan sebagai masukan kepada guru dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengoptimalkan proses perkembangan anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan rujukan apabila melakukan penelitian yang lebih detail dan sejenis tentang penilaian portofolio di lembaga PAUD.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan, perkembangan, dan pencapaian anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru dapat mendokumentasikan hasil karya anak secara sistematis, memberikan gambaran yang holistik tentang potensi, minat, dan kemajuan anak. Berikut ini penjabaran dari pengertian, jenis-jenis, prinsip-prinsip, tahapan, karakteristik, kelebihan dan kekurangan penilaian portofolio.

2.1.1 Pengertian Penilaian Portofolio

Penilaian merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam berbagai aspek kehidupan. Penilaian dapat memberikan landasan untuk pengambilan keputusan yang tepat, memastikan perbaikan berkelanjutan, dan memberikan umpan balik. Penilaian dengan kata lain *assessment* adalah proses yang penting dalam pendidikan yang melibatkan berbagai cara dan alat untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana anak telah mencapai hasil belajar atau ketercapaian kompetensi yang diharapkan (Rosidin, 2017). Tujuan utama dari penilaian adalah untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anak dalam bidang tertentu (Yus, 2011). Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk mengetahui hasil akhir atau hasil belajar sesuai perkembangan yang telah anak jalani.

Secara khusus dalam pendidikan anak usia dini, penilaian didefinisikan sebagai berikut (Zahro, 2015), yaitu:

Penilaian adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah mencapai tujuan yang telah disusun dan ditetapkan (Haenilah, 2017). Selain itu, penilaian juga dapat memberikan informasi kepada orang tua terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak pada program selanjutnya yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Jika belum berkembang, apa sebabnya dan bagaimana solusinya (Yus, 2011). Maka dari itu, penilaian tidak hanya terjadi pada satu waktu tertentu, tetapi terus-menerus selama proses pembelajaran.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai hasil aktivitas anak secara berkesinambungan ataupun catatan guru tentang semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk mengukur kompetensi perilaku, pengetahuan, dan keterampilan (Nurlaili, 2019). Pada dunia pendidikan, penilaian portofolio digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti-bukti kinerja atau hasil karya anak dari waktu ke waktu. Hal itu dapat mencakup sampel karya anak seperti gambar, proyek, catatan, atau karya seni, serta refleksi mereka tentang pengalaman belajar. Portofolio pendidikan membantu guru dan anak untuk melacak kemajuan, memahami perkembangan pribadi, akademis anak dan membantu meningkatkan pemahaman tentang perkembangan individu serta penilaian pendidikan yang lebih holistik (Resmini, 2013). Selain itu, penggunaan portofolio juga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam refleksi diri dan evaluasi mandiri, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Penilaian portofolio memberikan banyak keuntungan, termasuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan *self-assessment* oleh

anak (Ropii & Fahrurrozi, 2017). Hal ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan berbagai jenis keterampilan dan pencapaian yang mungkin tidak dapat diukur dengan ujian atau penilaian tradisional lainnya. Namun, penilaian portofolio juga memerlukan waktu dan upaya dalam pengelolaannya, baik oleh anak maupun pendidik. Selain itu, perlu pedoman dan kriteria penilaian yang jelas agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan konsisten dan objektif.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan anak dalam kurun waktu tertentu (Sujiono, 2013). Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemajuan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan mereka daripada hanya menggunakan tes atau ujian saja. Dalam sistem penilaian portofolio, guru menyiapkan file untuk setiap anak yang berisi kumpulan sistematis atas hasil karya belajar peserta didik selama mengikuti rangkaian pendidikan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014:

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini mengungkapkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.

2. Lingkup

Lingkup standar PAUD mencakup 2 hal, yaitu: (a) Mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan anak; (b) Mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

3. Proses

Proses dalam standar PAUD, yaitu: (a) Dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan; (b) Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari; (c) Secara berkala tim guru mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio; (d) Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak; (e) Dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten; (f) Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak; (g) Mengutamakan proses dampak hasil.Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

4. Pengelolaan Hasil

Pengelolaan hasil dalam standar PAUD, yaitu (a) Guru membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia; (b) Guru menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester; (c) Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam standar PAUD, yaitu (a) Guru menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri; (b) Guru menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis

aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus; (c) Mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak; (d) Guru merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua; (e) Merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan kumpulan hasil karya, tugas, catatan, dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan pencapaian perkembangan anak yang disertai dengan catatan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk mengukur dan memantau perkembangan anak secara individu agar dapat menstimulasi tumbuh kembang anak.

2.1.2 Jenis-jenis Penilaian Portofolio

Secara garis besar jenis penilaian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes (Yus, 2011). Dalam menentukan jenis penilaian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Tes merupakan jenis penilaian yang terbagi menjadi dua, yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar seperti tes inteligensi, minat, dan bakat kepribadian. Tes buatan guru berarti guru yang menghasilkan atau yang menyiapkan butir-butir pertanyaan. Sedangkan nontes merupakan jenis penilaian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara menyeluruh. Jenis penilaian nontes terdiri dari:

a. Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap

b. Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. Terdapat dua macam percakapan dalam penilaian yang dapat diterapkan, yaitu: penilaian percakapan yang berstruktur dan penilaian percakapan yang tidak berstruktur.

c. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra, biasanya dengan cara direkam atau dicatat. Pengamatan adalah penilaian yang paling sederhana dari penilaian lainnya.

d. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan (kumpulan catatan) yang berkaitan dengan peristiwa/kejadian, perilaku, dan sikap anak yang khusus, baik yang positif maupun yang negatif.

e. Catatan Menyeluruh dan Lengkap (*running record*)

Catatan ini memuat kejadian secara terperinci dan berurutan. Pengamat harus mencatat setiap kejadian atau peristiwa secara terus-menerus yang dilakukan oleh anak. *Running record* berbeda dengan catatan anekdot, karena *running record* mencatat semua aktivitas dan perilaku anak, jadi bukan hanya sekedar peristiwa atau kejadian tertentu saja, dan pencatatan tersebut dilakukan secara langsung tidak menunda kemudian setelah pembelajaran atau aktivitas selesai.

f. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai hasil karya ataupun catatan perkembangan anak yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak secara individu. Portofolio dapat mencakup berbagai jenis aktivitas dan pencapaian anak, serta dokumentasi visual seperti foto, video, dan catatan perkembangan. Proses penilaian ini memberikan gambaran holistik tentang perkembangan anak dan membantu guru serta orang tua dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak.

g. Penilaian Diri Sendiri

Penilaian diri sendiri dilakukan oleh anak dengan arahan guru. Anak menilai dirinya sendiri dengan melihat dan merasakan apa yang telah dikerjakannya. Biasanya format yang digunakan berbentuk gambar-gambar yang menunjukkan ekspresi.

Berdasarkan dari berbagai jenis penilaian yang ada di lembaga PAUD di atas, tertarik untuk meneliti penilaian portofolio karena dalam dunia pendidikan yang memiliki sejumlah manfaat dalam konteks pengambilan keputusan tentang perkembangan individu anak, program pendidikan, dan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam penilaian portofolio juga penting untuk lebih memahami perkembangan anak mereka. Hal ini memberi mereka wawasan tentang kekuatan dan kelemahan anak mereka, dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

2.1.3 Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio memiliki enam prinsip utama yang saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak terpisahkan (Abduh, 2019), yaitu:

1) Saling mempercayai (*mutual trust*) antara guru dan anak

Guru dan anak harus saling terbuka dan jujur satu sama lain. Dengan demikian, akan terwujud hubungan yang wajar dan alami, yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung dengan baik.

2) Kerahasiaan bersama (*confidentiality*) antara guru dan anak

Kerahasiaan hasil pengumpulan bahan dan hasil penilaiannya perlu dijaga dengan baik, tidak disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak berkepentingan.

3) Milik bersama (*joint ownership*) antara guru dan anak

Guru dan anak perlu menyepakati bersama di mana hasil karya yang telah dihasilkan anak akan disimpan, dan bahan-bahan baru yang akan dimasukkan. Dengan demikian anak akan merasa memiliki terhadap hasil kerjanya, dan akhirnya akan tumbuh rasa tanggung jawab pada dirinya.

4) Kepuasan (*satisfaction*)

Hasil kerja portofolio seyogyanya berisi keterangan-keterangan dan/atau bukti-bukti yang memuaskan bagi guru dan anak. Portofolio hendaknya juga merupakan bukti prestasi cemerlang anak dan keberhasilan pembinaan guru.

5) Kesesuaian (*relevance*)

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

6) Penilaian proses dan hasil

Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan perilaku harian anak (*anecdote*) mengenai sikapnya dalam belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran dan sebagainya. Aspek lain dari penilaian portofolio adalah penilaian hasil, yaitu menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penilaian portofolio terdiri dari enam prinsip, yaitu: saling mempercayai antara guru dan anak, kerahasiaan bersama antara guru dan anak, milik bersama antara guru dan anak, kepuasan, kesesuaian, penilaian proses dan hasil.

2.1.4 Tahapan Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio memerlukan tahapan dalam pelaksanaannya sehingga dapat terlaksana dengan sistematis dan teratur, menurut Anthoni J. Nitko dalam (Sukanti dkk., 2010) menjelaskan bahwa terdapat enam tahap untuk menggunakan penilaian portofolio, yaitu:

(1) Mengidentifikasi tujuan dan fokus portofolio; (2) Mengidentifikasi isi materi umum yang akan dinilai; (3) Mengidentifikasi pengornisasian portofolio. Siapa saja yang akan terlibat dalam portofolio tersebut; (4) Menggunakan portofolio dalam praktik; (5) Evaluasi pelaksanaan portofolio; (6) Evaluasi portofolio secara umum.

Implementasi penilaian portofolio harus menggunakan tahapan atau prosedur yang tepat agar dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dapat tercapai (Farihah, 2021). Terdapat tiga tahapan penilaian portofolio, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penilaian portofolio, yaitu: (a) Menentukan tujuan portofolio, tahap ini guru menentukan tugas atau kegiatan apa yang akan anak lakukan kemudian bagaimana proses mengerjakan tugas tersebut. Guru telah merancang RPPH untuk panduan kegiatan anak supaya terdapat kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan hasil karya anak yang ada dalam portofolio; (b) Menentukan isi portofolio, tahap ini guru di awal semester telah mengkomunikasikan penggunaan portofolio kepada anak terkait isi portofolio, tugas atau kegiatan yang akan dimasukkan ke portofolio, dan kompetensi dasar yang hendak dinilai dengan portofolio; (c) Guru menentukan kriteria dan format penilaian, pada tahap ini kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai hasil karya anak adalah BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penilaian portofolio, yaitu: (a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada tahap ini kegiatan pembelajaran guru menyesuaikan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah tersedia; (b) Melibatkan anak dalam memasukkan portofolio, pada tahap ini guru harus mengarahkan anak untuk terlibat memasukkan bahan ke dalam map atau loker masing-masing anak yang telah diberi nama; (c) Refleksi, pada tahap ini guru melakukan kegiatan refleksi pada saat kegiatan akhir, guru secara lisan memberikan pesan-pesan yang memotivasi dan membangun bagi anak agar dapat menciptakan hasil karya yang lebih baik lagi; (d) Pengorganisasian bahan portofolio, pada tahap ini guru harus memperhatikan kelengkapan bagian portofolio arsip di TK meliputi halaman sampul yang dilengkapi identitas anak, isi

dokumen yang dilengkapi dengan catatan perkembangan anak dan waktu pembuatan portofolio.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan pada penilaian portofolio, yaitu: (a) Penilaian berkas portofolio, pada tahap ini berkas portofolio dinilai oleh guru ketika anak telah selesai mengerjakan tugasnya. Penilaian lebih lanjut akan dilakukan guru dalam bentuk catatan penilaian harian dan mingguan yang kemudian dirangkum menjadi dasar penilaian perkembangan anak dalam bentuk narasi perkembangan dan portofolio akan menjadi pendukung sebagai bukti penilaian perkembangan anak; (b) Pertemuan dengan orang tua, pada tahap ini penting sekali guru mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid untuk mengkomunikasikan atau melaporkan hasil penilaian portofolio yang dilakukan pada akhir semester pada saat pembagian rapor atau bisa juga pada jadwal khusus yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari bahasan yang ditulis sebelumnya tentang tahapan penilaian portofolio, tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Prosedur tersebut dipilih karena memiliki tahapan yang mudah di pahami, runtut, dan lengkap.

2.1.5 Karakteristik Penilaian Portofolio

Pada pelaksanaan penilaian terdapat delapan hal-hal yang perlu diperhatikan di lembaga pendidikan anak usia dini (Setiamihardja, 2012), yaitu:

a) Karya Siswa Adalah Benar Karya Anak itu Sendiri

Hal ini membantu anak untuk mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri dan anak cenderung lebih memahami materi pelajaran.

b) Saling Percaya antara Guru dan Anak

Saling percaya antara guru dan anak adalah komponen penting dalam proses pendidikan yang efektif. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

c) Kerahasiaan Bersama antara Guru dan Anak

Dengan menjaga kerahasiaan antara guru dan anak, proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih lancar, dan anak dapat merasa lebih nyaman dalam berbagi informasi penting dengan guru mereka.

d) Milik Bersama antara Anak dan Guru

Milik bersama antara anak dan guru adalah pendekatan yang memungkinkan guru dan anak untuk merasa memiliki bersama berkas portofolio atau karya yang dikumpulkan selama pembelajaran. Melalui milik bersama ini, anak dapat merasa lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran mereka.

e) Kepuasan Hasil

Kepuasan hasil dalam konteks kerja portofolio adalah konsep yang mengacu pada tingkat kepuasan atau kebanggaan yang dirasakan oleh anak terhadap pencapaian yang mereka dokumentasikan dalam portofolio mereka.

f) Kesesuaian Hasil

Kesesuaian hasil kerja dengan kompetensi kurikulum adalah indikator penting dalam mencapai tujuan pendidikan atau pelatihan. Ini memastikan bahwa anak benar-benar memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan anak.

g) Penilaian Proses dan Hasil

Penilaian proses dan hasil adalah pendekatan penilaian yang menyelidiki tidak hanya hasil akhir dari suatu tugas atau kinerja siswa, tetapi juga proses yang digunakan oleh anak untuk mencapai hasil tersebut. Ini merupakan pendekatan yang komprehensif dalam menilai kemajuan anak dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang prestasi mereka.

h) Penilaian dan Pembelajaran

Penilaian portofolio memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ini adalah alat yang berharga bagi guru untuk mengukur pencapaian anak dan memberikan umpan balik yang mendalam tentang kemajuan mereka. Penilaian portofolio bukan hanya alat untuk

memberikan nilai, tetapi juga merupakan alat penting yang membantu guru dan anak memahami proses pembelajaran secara lebih mendalam serta meningkatkan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan karakteristik penilaian portofolio, yaitu karya siswa adalah benar karya anak itu sendiri, saling percaya antara guru dan anak, kerahasiaan bersama antara guru dan anak, milik bersama antara anak dan guru, kepuasan hasil, kesesuaian hasil, penilaian proses dan hasil, serta penilaian dan pembelajaran.

2.1.6 Penilaian Portofolio pada Lembaga PAUD

Penilaian portofolio adalah alat penilaian yang cocok diterapkan untuk anak usia dini karena dapat menilai hasil belajar anak dari waktu ke waktu. Bentuk portofolio dapat berupa lembar kerja atau bukti nyata dari hasil belajar anak ketika pembelajaran. Penilaian portofolio paling sering diterapkan dalam lingkup PAUD, dikarenakan langsung menunjukkan dan mengukur sejauh mana pencapaian, kemampuan, dan pemahaman anak usia dini (Selvi, 2020). Portofolio biasanya berbentuk dokumen yang terdiri dari hasil karya anak, foto kegiatan, hasil penilaian, dan beberapa dokumen pendukung lainnya.

Selain itu, guru dapat menggunakan penilaian portofolio sebagai penilaian yang bermanfaat dalam perencanaan pendidikan lebih lanjut untuk setiap anak. Informasi dari portofolio membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan individu anak (Sujiono, 2013). Selanjutnya dapat menjadi motivasi bagi anak, melihat perkembangan pribadi mereka dalam bentuk portofolio. Selain itu, penilaian portofolio dapat menjadi evaluasi lembaga PAUD secara keseluruhan, seperti mengevaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan (Sari & Ahmad, 2019). Hal tersebut dapat memberikan data yang mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Penilaian portofolio merupakan benda-benda yang berbentuk bukti fisik yang dikumpulkan untuk menunjukkan hasil kerja anak (Sujiono, 2013). Sesungguhnya bukti fisik dari benda yang telah dinilai dalam penilaian proyek atau produk dapat juga dikatakan portofolio dikarenakan termasuk dalam hasil karya anak. Maka dari itu portofolio dapat berbentuk lembar kerja siswa, buku pekerjaan rumah, dan bentuk-bentuk yang memuat coretan sebagai bukti kinerja anak (Arikunto, 2012). Proyek atau produk yang dimasukkan ke dalam portofolio merupakan hasil karya anak yang memiliki makna.

Penilaian portofolio juga disusun berdasarkan program perkembangan yang terdiri dari enam aspek perkembangan (Zahro, 2015). Penjabaran dari setiap aspek perkembangan anak adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan nilai agama dan moral
Berupa hasil pengamatan guru terhadap kemampuan anak dalam beribadah dan mendengarkan cerita-cerita keagamaan.
- b. Perkembangan sosial-emosional
Berupa catatan guru dan catatan anekdot mengenai interaksi anak dengan kelompoknya (kemampuan memilih, memecahkan masalah dan kerja sama dengan sesama).
- c. Perkembangan motorik
Berupa video atau foto anak yang menunjukkan kemajuan dalam pengembangan keterampilan motorik halus (seperti menulis, menggambar, atau merangkak) dan keterampilan motorik kasar (seperti berjalan, berlari, atau bermain bola).
- d. Perkembangan kognitif
Berupa foto tentang aktivitas anak ketika menghitung dan mengukur bahan-bahan untuk kegiatan memasak, foto dan data yang diperoleh dari *checklist* dan rekaman percakapan mengenai pemahaman konsep, eksplorasi, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- e. Perkembangan bahasa
Berupa rekaman anak ketika membaca cerita yang ditulis, rekaman percakapan tentang penguasaan perbendaharaan kata, dan keterampilan menggunakan bahasa.
- f. Perkembangan seni
Berupa kumpulan karya seni yang menunjukkan kreativitas anak ketika bekerja menggunakan berbagai media.

Semua data yang telah dikumpulkan guru selama mengamati anak baik berupa ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya perlu dikumpulkan dalam satu berkas dalam wadah yang ditata rapi. Satu anak memiliki satu wadah yang

telah diberi identitas tentang anak tersebut. Kumpulan data tersebut diurutkan berdasarkan tanggal kegiatan. Kumpulan semua informasi tersebut di namakan portofolio. Format portofolio dapat dikembangkan oleh setiap lembaga, sampul depan berisi foto dan identitas anak, lembar isi berisi: foto kegiatan anak, catatan guru tentang kegiatan anak (ditulis saat mengamati anak), dan capaian kompetensi (Suminah dkk., 2018). Data yang dimasukkan ke dalam portofolio memiliki hubungan satu sama lain karena dapat melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini difokuskan pada pengukuran kemajuan aspek perkembangan individu anak yang terdiri dari enam aspek, yaitu agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, dan seni. Kemudian disederhanakan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian portofolio dirancang untuk mencerminkan perkembangan individu anak sepanjang waktu dan menilai pencapaian pribadi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio

Setiap penilaian yang digunakan pada lembaga pendidikan pasti kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan penilaian portofolio (Ropii & Fahrurrozi, 2017). Kelebihan dalam penilaian portofolio antara lain: a) Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak secara individu dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri; b) Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreatifitas anak di kelas; c) Mengajak anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran; d) Meningkatkan peran serta anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian; e) Memberi kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan mereka; f) Membantu guru mengklarifikasi dan mengidentifikasi program

pembelajaran; g) Terlibatnya berbagai pihak, seperti orang tua, guru, komite sekolah dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan anak; h) Memungkinkan anak melakukan penilaian diri (*self-assessment*), refleksi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*); i) Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel tetapi tetap mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan; j) Guru dan anak sama-sama bertanggung jawab untuk merancang dan menilai kemajuan belajar; k) Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara anak yang mampu dan yang belum mampu; l) Memungkinkan guru memberikan *reward* terhadap setiap usaha belajar anak.

Adapun kekurangan dalam penilaian portofolio antara lain: a) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra; b) Penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain; c) Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir, sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian; d) Jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreatifitas anak akan terbelenggu, sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik; e) Orang tua anak sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka; f) Penilaian portofolio masih relatif baru, sehingga banyak guru, orang tua dan anak yang belum mengetahui dan memahaminya; g) Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas; h) Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio memiliki banyak kelebihan, seperti dapat memantau perkembangan anak, melibatkan berbagai pihak, serta mendorong pengembangan keterampilan kritis dan refleksi diri anak. Namun, penilaian ini juga memiliki kekurangan, terutama dalam hal waktu, penerimaan orang tua, dan kurangnya pemahaman serta kriteria yang jelas. Oleh karena itu diperlukan intervensi atau tindakan

untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio dan mengatasi kelemahan yang ada.

2.2 Pemahaman Guru

Pemahaman guru tentang konsep, tahapan, dan manfaat penilaian portofolio dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fondasi penting untuk memastikan implementasi yang efektif. Pemahaman yang baik akan membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian portofolio secara baik, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Berikut ini penjabaran dari pemahaman guru tentang penilaian portofolio, standar tingkat pemahaman guru, dan kompetensi guru.

2.2.1 Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat dan pikiran. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah proses, cara mempelajari agar mengerti, mengetahui banyak dan paham akan suatu hal.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada sekedar mengingat atau menghafal. Hal ini sesuai dengan teori Bloom dalam (Sudijono, 2011) mengemukakan bahwa:

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah mengetahuinya dan mengingatnya. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam pendidikan, pemahaman adalah kemampuan seorang guru untuk dapat memahami makna, konsep, dan fakta yang diketahuinya (Rachman, 2018). Pemahaman terhadap konsep dan tahapan dasar penilaian dalam pembelajaran merupakan syarat wajib bagi seorang guru agar mampu menilai hasil belajar anak dengan baik. Pemahaman konsep penilaian ini sangat

diperlukan agar guru mempunyai dasar yang kuat dalam menilai hasil belajar anak (Sari dkk., 2022). Oleh karena itu sebagai guru, penting untuk memahami konsep dan tahapan-tahapan penilaian dalam pembelajaran sehingga penilaian dalam terlaksana dengan baik.

Secara sederhana pemahaman guru tentang penilaian portofolio adalah kemampuan seorang guru untuk menguraikan atau menjelaskan, menguasai, dan menerapkan konsep dan tahapan penilaian portofolio yang telah diketahuinya pada lembaga PAUD. Sehingga, bukan hanya sekedar mengingat pengetahuan atau informasi tentang penilaian portofolio, namun juga diperlukan pemahaman yang melibatkan proses berfikir yang lebih mendalam daripada pengetahuan.

Pemahaman guru tentang jenis, tujuan, fungsi teknik, dan instrumen penilaian perkembangan anak usia dini adalah salah satu kunci untuk memastikan pembelajaran yang efektif, penilaian yang sesuai, dan stimulasi yang tepat dengan kebutuhan individu anak (Sum & Ratna, 2023). Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a) Jenis Penilaian

Guru perlu memahami jenis-jenis penilaian yang digunakan dalam mengevaluasi perkembangan anak usia dini. Jenis penilaian dapat dilihat dari dua sisi, yaitu formatif (dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan anak) dan sumatif (dilakukan pada akhir periode tertentu untuk menilai pencapaian anak).

b) Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian beragam, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, sebagai alat identifikasi terhadap kebutuhan anak, dan sebagai media evaluasi yang berkaitan dengan ketercapaian pembelajaran.

c) Fungsi Teknik Penilaian

Guru harus paham tentang teknik penilaian karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan. Fungsinya untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

d) Instrumen Penilaian

Guru harus akrab dengan berbagai instrumen penilaian yang relevan untuk anak usia dini. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari anak yang akan diakses, maka membutuhkan instrumen penilaian yang tepat.

Selain itu, *Puckett & Black* dalam Yus (2011) menyarankan agar guru yang akan menggunakan portofolio dalam penilaian harus mengacu kepada ketentuan-ketentuan berikut: 1) Hasil belajar yang dipilih bermakna penuh bagi anak; 2) Hasil belajar sebagai refleksi semua dimensi perkembangan dan belajar dalam berbagai konteks dan berdasar pada hal nyata selama pembelajaran berlangsung; 3) Hasil belajar terkait dengan tujuan khusus pembelajaran; 4) Hasil belajar menunjukkan secara jelas kinerja yang diharapkan; 5) Tabel hasil belajar sebagai media untuk pertukaran informasi yang bermakna antara anak dengan orang tua, guru dan teman.

Sejalan dengan pendapat Popham dalam Yus (2011) penilaian portofolio harus mengacu kepada hal-hal berikut: 1) Menyakinkan bahwa portofolio yang dikerjakan untuk anak sendiri; 2) Menetapkan contoh kerja yang akan dikumpulkan; 3) Mengumpulkan dan menceritakan hasil karya; 4) Memilih kriteria untuk menilai portofolio hasil karya; 5) Mengajak anak untuk memilih secara berkelanjutan hasil portofolio mereka sendiri; 6) Menentukan jadwal dan melakukan konferensi portofolio; 7) Melibatkan orang tua dalam proses penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang penilaian portofolio adalah kemampuan seorang guru untuk menjabarkan atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri terkait konsep dan tahapan penilaian portofolio yang dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian portofolio secara efektif dan memastikan bahwa setiap anak mendapat stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

2.2.2 Standar Tingkat Pemahaman Guru

Tingkat pemahaman bisa diperoleh setelah melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan menetapkan nilai numerik pada aspek, dimensi, atau kemampuan tertentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Maka, pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai langkah untuk mengaitkan informasi tentang suatu objek dengan standar tertentu (Farwan dkk., 2017). Pemahaman berada dalam domain kognitif, yang melibatkan aktivitas mental dan upaya yang berkaitan dengan fungsi otak. Kata kerjanya, yaitu menjelaskan, mengartikan, menguraikan, meringkas, membandingkan, menyimpulkan, menunjukkan, dan menceritakan. Misalnya, tentang konsep, prinsip, prosedur, fakta, dan isi pokok (Prasetyo, 2019). Kemudian, menerapkan konsep penilaian yang telah dipahami untuk dilaksanakan saat menilai perkembangan setiap anak.

Kemampuan seorang guru untuk memahami anak dapat dilihat dari keterampilannya dalam menerapkan prinsip-prinsip penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan evaluasi, dan menganalisis hasil evaluasi terhadap siswa dalam proses belajar-mengajar, yang didukung oleh keahlian dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Aprian & Abdullah, 2019). Namun, apabila tingkat pemahaman guru kurang maka akan berakibat pada pelaksanaan proses penilaian dimana guru mengalami kesulitan atau kendala dalam menerapkan penilaian (Zahro, 2015). Seringkali guru melaksanakan penilaian dalam sebuah program pendidikan hanya dijadikan formalitas, sekedar untuk memenuhi tanggungjawab administrasi lembaga atau menjawab keingintahuan orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Secara sederhana pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti suatu konsep dan menjelaskan hal tersebut dari berbagai perspektif (Aprian & Abdullah, 2019). Dalam konteks penilaian portofolio, seorang guru dianggap memiliki pemahaman yang baik tentang penilaian portofolio jika guru

mampu menjelaskan konsep, tujuan, dan prosedur penilaian portofolio secara rinci dengan menggunakan bahasa dan pemahaman pribadi. Selain itu, jika guru benar-benar memahami penilaian portofolio, maka guru mampu melihat manfaatnya dari berbagai sudut pandang, seperti pengembangan anak, keterlibatan orang tua, dan penguatan proses pembelajaran.

Selanjutnya, komponen-komponen utama yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman ada tiga, yaitu: komponen pertama, memfokuskan pada pemahaman mendalam dalam pendekatan mencari makna dan penggunaan pengalaman. Sementara komponen kedua, menekankan pengetahuan tentang poin-poin kunci dan integritas yang mendalam seperti menghubungkan fakta dengan kesimpulan. Komponen yang ketiga, lebih menitikberatkan pada aspek permukaan dasar seperti mencari informasi dan menghafal dengan sedikit penekanan pada hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar tingkat pemahaman guru dapat dilihat dari kemampuannya untuk memahami konsep dan tahapan penilaian yang kemudian diterapkan ketika menilai perkembangan anak. Oleh karena itu, pemahaman seorang guru bukan hanya sebatas memberikan penjelasan atau uraian tentang materi yang diajarkan, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, tahapan penilaian, mengembangkan penilaian, melaksanakan penilaian, dan mengolah hasil penilaian. Sehingga, keputusan hasil penilaian benar-benar sesuai dengan perkembangan anak dan stimulasi yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

2.2.3 Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni "*competency*" yang berarti kecakapan, kemampuan (Sum, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

keprofesionalan”. Mengacu pada undang-undang tersebut, maka kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan tanggung jawab dan tugas sebagai pendidik yang profesional yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan sistem pendidikan nasional.

Supaya dapat melaksanakan kewajiban sebagai guru anak usia dini maka guru harus memiliki beberapa kompetensi. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik terdiri dari: (1) Mengorganisasi aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini; (2) Menganalisis teori bermain sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan potensi, bakat, dan minat anak usia dini; (3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum; (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi yang kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun; (8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini; (9) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran anak usia dini; (10) Menggunakan hasil, penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini; (11) Melakukan tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terdiri dari: (1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan

teladan bagi anak usia dini dan masyarakat; (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa; (4) Menjunjung tinggi kode etik guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari: (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama dan ras, suku, kondisi, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (3) Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia; (4) Membangun komunikasi profesi.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional terdiri dari: (1) Meningkatkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini; (2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini; (3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru terdapat 4 jenis, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi merupakan satu kesatuan yang saling berkesinambungan. Terutama guru PAUD harus memiliki kompetensi pedagogik karena mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan anak, selain itu guru juga harus memiliki kompetensi profesional di karenakan guru harus memiliki kualitas dan standar yang telah ditetapkan dan menjadi landasan yang kuat untuk memastikan kualitas pendidikan.

2.3 Kerangka Pikir

Salah satu kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini adalah menggunakan penilaian yang tepat. Hal tersebut terjadi karena, dapat membantu guru mengidentifikasi perkembangan anak, mengukur pencapaian belajar, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Penilaian bukan hanya tentang memberikan angka atau nilai kepada anak, namun juga tentang mengumpulkan berbagai jenis bukti dan informasi salah satunya seperti portofolio untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang kemajuan dan pencapaian anak.

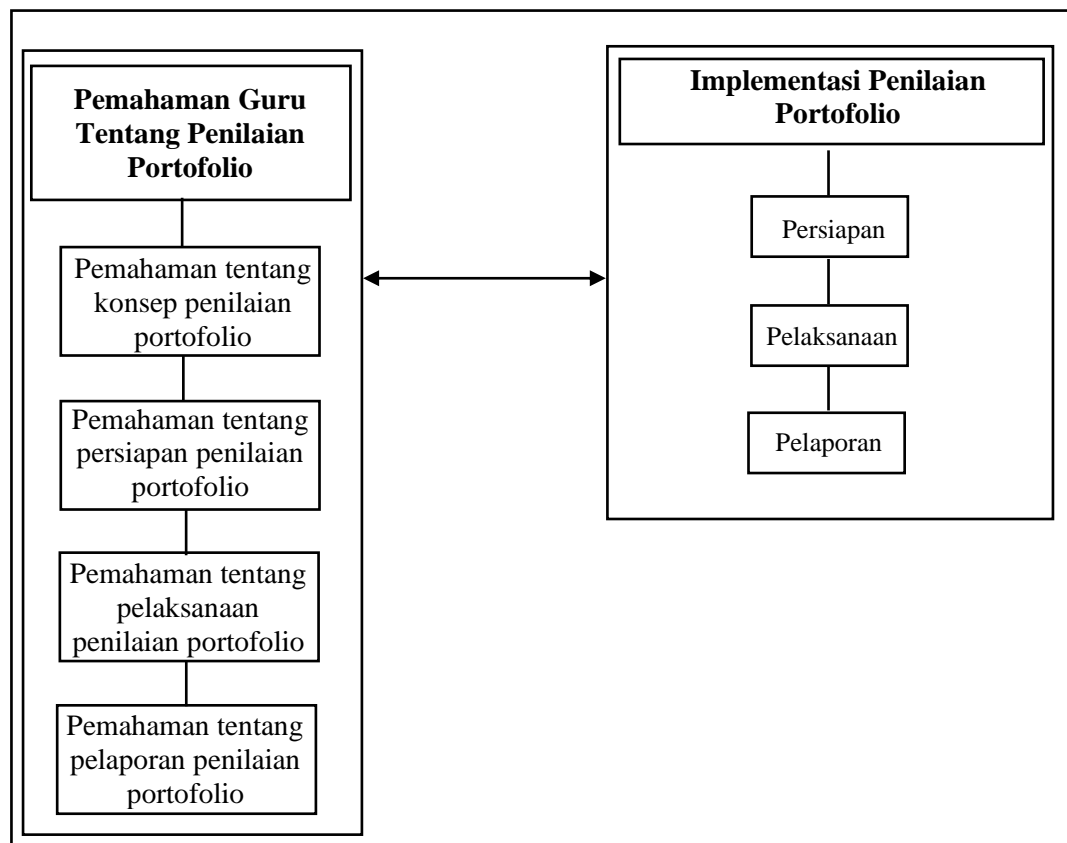
Namun, terdapat guru pada lembaga PAUD di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung yang memiliki permasalahan terkait pemahaman penilaian portofolio, seperti guru hanya mengumpulkan hasil karya tetapi tidak disertai dengan catatan. Hal tersebut dianggap tidak valid karena keputusan perkembangan anak hanya dijabarkan dalam bentuk narasi. Permasalahan lainnya, seperti guru belum paham konsep dan tahapan penilaian portofolio sehingga belum memiliki jadwal khusus untuk mengumpulkan hasil karya anak, guru mengalami kesulitan ketika melakukan penilaian karena anak sulit dikondisikan, guru belum melakukan umpan balik dan belum melibatkan anak dalam penilaian, serta guru tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan penilaian karena memiliki kesibukan lainnya.

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam merefleksi suatu tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan yang dibangun oleh anak yang kemudian dinilai atau dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya guru pada lembaga PAUD memahami dan menggunakan panduan penerapan penilaian portofolio dengan begitu implementasi penilaian portofolio di lembaga PAUD dapat terlaksana dengan baik karena dalam penerapannya menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan standar dan pedoman dalam Permendikbud.

Penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar penilaian dijabarkan pada bab VI tentang standar penilaian pendidikan anak usia dini. Standar penilaian merupakan kriteria terkait penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Penilaian proses

dan hasil pembelajaran anak mencakup: prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, menjabarkan pedoman penilaian dalam lampiran V. Pedoman penilaian disusun untuk menjadi acuan dalam melaksanakan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar anak usia dini. Oleh karena itu, panduan penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini harus sesuai standar penilaian dan pedoman penilaian yang telah tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 dan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 agar implementasi penilaian portofolio dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan penjabaran tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak terdapat hubungan antara pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung.

Ha : terdapat hubungan antara pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental, yaitu dengan metode korelasi. Metode korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih sebagaimana adanya tanpa perlakuan (Abdullah, 2015). Jenis penelitian dengan pendekatan korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data secara alami di lapangan dan tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek yang diteliti (Ibrahim dkk., 2018). Data yang terkumpul dapat dianalisis untuk menguji korelasi antara pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode korelasi karena disesuaikan dengan variabel penelitian yang akan mengukur hubungan antara dua variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Tempat penelitian ini dipilih karena implementasi penilaian portofolio belum menggunakan panduan yang sesuai dan guru belum memahami konsep penilaian portofolio. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Tujuan terdapatnya populasi adalah agar dapat menentukan besar atau jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Hardani dkk., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di se-Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 38 guru dengan 8 lembaga TK. Data populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Guru TK di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung

No.	Nama Kelurahan	Nama Lembaga	Jumlah Guru
1.	Kelurahan Enggal	TK Aisyiah 1	3
		TK Pratama II	4
2.	Kelurahan Rawa Laut	TK TK Fransiskus 2	6
		TK Islam Al Amin	3
		TK Trisula 1	2
3.	Kelurahan Pahoman	TK Pertiwi Provinsi	10
		TK Tunas Mekar Indonesia	6
4.	Kelurahan Pelita	TK Taman Indira	4
Total Guru			38

Sumber data: Data Pokok Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2024)

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang harus sudah bisa mewakili keadaan populasi, artinya sampel harus dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan dengan baik karakteristik, variasi, dan sifat-sifat penting dari populasi (Hardani dkk., 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal tersebut dilakukan apabila populasi memiliki jumlah yang relatif kecil atau dalam penelitian yang memerlukan tingkat kesalahan yang sangat kecil (Hardani dkk., 2020). Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 38 guru di Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan terkait dengan penelitian. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan untuk memperoleh informasi terkait suatu variabel penelitian (Hardani dkk., 2020). Penggunaan tes yang tepat dapat memberikan panduan yang berharga dalam memahami dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian. Tujuan dari tes ini, yaitu untuk mendapatkan data terkait dengan pemahaman guru tentang penilaian portofolio.

Tes untuk variabel pemahaman guru tentang penilaian portofolio memerlukan kata kunci dari setiap pertanyaan yang dibuat. Pada tes ini menggunakan rumus interval untuk menentukan besaran rentang dalam setiap kategori dengan menggunakan rumus interval pada Gambar 2.

$$i = \left(\frac{NT - NR}{K} \right)$$

Gambar 2. Rumus Interval

Keterangan :

i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : kategori jawaban

3.4.2 Angket

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket sering menggunakan daftar periksa atau *checklist* dan skala penilaian yang berisi pernyataan maupun pertanyaan (Hardani dkk., 2020). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data angket menggunakan pernyataan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari responden.

Tujuan pengumpulan data dengan angket ini, yaitu untuk mendapatkan data implementasi penilaian portofolio menggunakan skala *guttman* dengan cara memilih alternatif jawaban dari pernyataan yang telah dibuat dengan menggunakan tanda ceklis (✓).

Skala *guttman* adalah salah satu bentuk skala pengumpulan data yang menggunakan jawaban yang lebih pasti, seperti “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, dan sejenisnya. Penggunaan skala *guttman* bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan yang lebih tegas terhadap suatu masalah dalam penelitian. Selain berbentuk pilihan ganda, skala *guttman* juga dapat dibuat berbentuk *checklist* (Arifin & Aunillah, 2021). Skor yang diberikan dapat berupa 0 dan 1, skor untuk setiap jawaban dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Skala *Guttman* (Implementasi)

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Tidak	0
2.	Ya	1

Keterangan:

1. Tidak : Jika guru tidak melakukan tahapan penilaian portofolio dalam setiap pelaksanaan penilaian
2. Ya : Jika guru melakukan tahapan penilaian portofolio dalam setiap pelaksanaan penilaian

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu, melalui dokumen-dokumen yang mendukung penelitian (Hardani dkk., 2020). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari tes dan angket. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan penilaian portofolio, misalnya buku portofolio anak, RPPH/modul ajar, panduan penilaian, hasil karya, dll.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

a) Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio (X)

Pemahaman guru tentang penilaian portofolio adalah kemampuan seorang guru untuk menjabarkan atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri terkait konsep dan tahapan penilaian portofolio yang dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian portofolio secara efektif dan memastikan bahwa setiap anak mendapat stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

b) Implementasi Penilaian Portofolio (Y)

Implementasi penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan kumpulan hasil karya, tugas, catatan, dan dokumentasi lainnya yang relevan dengan pencapaian perkembangan anak yang disertai dengan catatan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk mengukur dan memantau perkembangan anak secara individu agar dapat menstimulasi tumbuh kembang anak.

3.5.2 Definisi Operasional

a) Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio (X)

Pemahaman guru tentang penilaian portofolio adalah bentuk kemampuan guru yang berkaitan dengan konsep dan tahapan penilaian portofolio. Pemahaman guru tentang penilaian portofolio mencakup 2 dimensi, yaitu konsep dan tahapan.

b) Implementasi Penilaian Portofolio (Y)

Implementasi penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah penerapan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian atau kemajuan setiap anak dalam berbagai aspek dengan menggunakan portofolio. Implementasi penilaian portofolio mencakup 3 dimensi, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data. Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian digunakan untuk pemerolehan data mengenai pemahaman guru dan implementasi penilaian portofolio. Instrumen dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Instrumen Variabel Pemahaman Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	
Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio	Konsep penilaian portofolio	Memahami penilaian portofolio	1,2,3,4	4	
		Memahami prinsip-prinsip penilaian portofolio	5	1	
		Memahami karakteristik penilaian portofolio	6	1	
	Tahapan Penilaian Portofolio	Memahami perencanaan penilaian portofolio	7,8	2	
		Memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan penilaian portofolio	9	1	
		Memahami tahapan-tahapan pelaksanaan penilaian portofolio	10,11	2	
		Memahami cara melaporkan hasil penilaian portofolio kepada orang tua/wali murid	12,13	2	
		Memahami cara mendiskusikan hasil penilaian kepada orang tua dan anak	14,15	2	
	Total				15

Tabel 4. Instrumen Variabel Implementasi Penilaian Portofolio

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Implementasi Penilaian Portofolio di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	Persiapan	Melaksanakan penyusunan panduan penilaian portofolio	1,2	2
		Menentukan tujuan penilaian portofolio	3,4	2
		Menentukan kriteria dan format penilaian portofolio	5,6	2
	Pelaksanaan	Melaksanakan penilaian portofolio yang berhubungan dengan aspek perkembangan anak	7,8,9,10,11,12,13	7
		Melaksanakan pengumpulan, penyusunan, dan analisis data yang telah terkumpul	14,15,16,17	4
	Pelaporan	Melaksanakan tinjauan penilaian portofolio terhadap hasil karya anak	18,19,20	3
		Melaksanakan pelaporan hasil tinjauan penilaian kepada orang tua atau wali anak	21	1
	Total			

3.7 Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk meneliti. Penelitian ini menggunakan dua uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan instrumen. Pada penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen dan indikator sebagai tolak ukur (Sugiyono, 2017). Untuk menguji instrumen penelitian dapat menggunakan pendapat dari ahli materi dan uji coba instrumen (lapangan). Ahli materi dalam penelitian ini melibatkan dosen ahli (*experts*

judgment) yang sesuai bidang dalam penelitian ini, yaitu evaluasi pendidikan anak usia dini.

Instrumen pada penelitian ini telah diuji oleh dua dosen ahli, yaitu Bapak Dr. Handoko, S. T., M.Pd. dan Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. Selanjutnya, melakukan uji coba instrumen (lapangan) di TK Alternatif Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah untuk memperkuat tingkat valid tiap butir butir pertanyaan dan pernyataan. Proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan *microsoft excel* dan *SPSS versi 23 for windows*. Teknik yang digunakan adalah *pearson product moment* yang mengkolerasikan tiap butir dengan skor totalnya. Adapun rumus *pearson product moment* dapat dilihat pada Gambar 3.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi dari variabel X atau variabel Y
 n : jumlah sampel
 $\sum X$: jumlah total data variabel X
 $\sum Y$: jumlah total data variabel Y
 $\sum XY$: jumlah total data XY

Sumber: (Riadi, 2016)

Uji validitas dengan rumus *pearson product moment* ini digunakan untuk menghitung data yang diperoleh dari instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kisi-kisi instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang ingin diukur. Hasil uji validitas (r hitung) kemudian dibandingkan dengan nilai “ r tabel”, bila r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau butir berkolerasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dan r tabel 0,707. Setelah di uji coba terdapat butir pernyataan pada kuesioner variabel pemahaman guru tentang penilaian portofolio dan variabel implementasi penilaian portofolio terdapat butir yang valid dan tidak valid dengan jumlah butir dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Tidak Valid
Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio	20	15	5
Implementasi Penilaian Portofolio	26	21	5

Berdasarkan hasil data dari perhitungan uji validitas dengan bantuan *microsoft excel* dan *SPSS versi 23 for windows* dengan r tabel 0,707 maka memperoleh hasil bahwa pada variabel pemahaman guru tentang penilaian portofolio dari 20 butir pertanyaan yang telah di uji cobakan terdapat 15 butir pertanyaan valid dan 5 butir dinyatakan tidak valid. Kemudian pada variabel implementasi penilaian portofolio dari 26 butir pernyataan terdapat 21 butir pernyataan yang valid dan 5 butir dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan dalam penelitian (dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 87 dan lampiran 8 halaman 88).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir soal yang sudah valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali dalam pengukuran obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus *alfa cronbach*.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 4. Rumus *Alfa Cronbach*

Keterangan:

α : nilai koefisien reabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varian total

Sumber: (Riadi, 2016)

Uji reliabilitas dengan rumus *alfa cronbach* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran (angket) dapat diandalkan atau konsisten

dalam mengukur variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Jika telah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen, maka akan diinterpretasikan menggunakan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Kuat
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Kuat
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2017

Berdasarkan Tabel 7, kriteria reliabilitas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah jika memenuhi rentang koefisien yang telah ada. Proses uji reliabilitas ini diolah dan dianalisis dengan bantuan *Miscrosoft Excel* dan *SPSS versi 23 for windows*. Berdasarkan data yang didapatkan dari pengolahan uji reliabilitas dengan 8 responden dari butir pertanyaan dan pernyataan yang telah diuji coba sebelumnya. Hasil reliabilitas dari pertanyaan dan pernyataan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alfa Cronbach</i>	Keterangan
Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio	0,814	Sangat Kuat
Implementasi Penilaian Portofolio	0,917	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *alfa cronbach* pada variabel pemahaman guru sebesar 0,814 dan variabel implementasi penilaian portofolio sebesar 0,917. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan dan pernyataan tersebut mempunyai kriteria reliabilitas yang sangat kuat sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini (dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 109).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan jika seluruh data dari angket sudah terkumpul. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* yang dilakukan apabila data berdistribusi normal terpenuhi dan hubungan kedua variabel linear (Rosalina dkk., 2023). Maka, selanjutnya dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas untuk menunjukkan apakah data berdistribusi normal dan kedua variabel memiliki hubungan linear.

3.8.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari angket berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS *versi 23 for windows*. Hal ini penting untuk diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang mengharuskan memiliki data normal. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui normalitas data, jika:

- a. Signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan *test for linierity* dengan bantuan program SPSS *versi 23 for windows* dengan taraf signifikan, yaitu 0,05 (Rosalina dkk., 2023). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear.
- b. Jika signifikansi *deviation from liniearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear.

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika dalam penelitian ini maka akan menguji hubungan pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat hubungan antara pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung.

Ha : terdapat hubungan antara pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasi penilaian portofolio pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung.

Rumus korelasi *product moment* dapat dilihat pada Gambar 5.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 5. Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi dari variabel X atau variabel Y

n : jumlah sampel

$\sum X$: jumlah total data variabel X

$\sum Y$: jumlah total data variabel Y

$\sum XY$: jumlah total data XY

Sumber: (Riadi, 2016)

Pedoman yang digunakan untuk menafsirkan besar atau kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Rosalina dkk., 2023)

Setelah memperoleh perhitungan variabel antara variabel X dan variabel Y, maka kemudian melakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Dasar pengambilan dalam korelasi *product moment*:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat korelasi antar kedua variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi antar kedua variabel yang dihubungkan.
- b. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka terdapat korelasi antara kedua variabel. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel.

Jadi, apabila hasil yang diperoleh r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun sebaliknya apabila r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman guru tentang penilaian portofolio dengan implementasinya di lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung. Hal tersebut terbukti dari nilai *pearson correlation* sebesar 0,760 berada pada kategori kuat dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut terjadi karena guru paham tentang penilaian portofolio, sehingga guru dapat melaksanakan penilaian portofolio dengan baik di lembaga PAUD. Umumnya guru belum paham, tetapi sudah paham namun dari lima dimensi terdapat dua dimensi yang belum dipahami oleh guru. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian ini, yaitu kurangnya pelatihan atau seminar terkait penilaian portofolio dan pengelolaan waktu untuk menyusun portofolio. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman guru tentang penilaian portofolio adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio di lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis lima dimensi dari kedua variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap dimensi memiliki hubungan atau saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila dianalisis berdasarkan persentase, diketahui bahwa pada dimensi tahapan penilaian memiliki kategori paham dengan persentase 40%, hal tersebut berpengaruh pada dimensi pelaksanaan memiliki kategori baik dengan persentase 45%, hal tersebut terjadi karena pemahaman guru sangat berpengaruh pada pelaksanaan penilaian portofolio. Selanjutnya, pada dimensi konsep penilaian portofolio memiliki kategori

sangat paham dengan persentase 50%, dimensi persiapan memiliki kategori sangat baik dengan persentase 55%, dan pelaporan memiliki kategori sangat baik dengan persentase 66%, hal tersebut terjadi karena guru sangat paham tentang konsep penilaian portofolio, sehingga dalam melaksanakan penilaian portofolio juga berjalan dengan sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Para guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penilaian portofolio dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar agar pemahaman guru lebih meningkat dan pelaksanaan penilaian portofolio di lembaga PAUD dapat berjalan lebih baik lagi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memfasilitasi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian portofolio serta memotivasi para guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga tertentu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan rujukan oleh peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian yang lebih detail dan sejenis tentang penilaian portofolio di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. 2019. *Penilaian Portofolio*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Abdullah, M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aprian, D., & Abdullah, R. 2019. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK N Se-Kota Padang. *Cived*, 6(2), 1–6. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/104960>
- Arifin, M. B. U., & Aunillah. 2021. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. 2021. Pandangan Orang Tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 1–6. <http://repository.lppm.unila.ac.id/35838/1/6109-19478-1-PB.pdf>
- Fariyah, E. 2021. Teknik Portofolio dan Instrumen Assesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Fascho : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–44. <https://www.ejournal.stitmuhgawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/22>
- Farwan, R., Muhamad. A., & Lukmanulhakim. 2017. Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dhkhatulistiwa*, 4(6), 1–17. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/10636/10203>
- Haenilah, E. Y. 2017. *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta. Pusaka Media.
- Hardani., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi., Baharuddin., Ahmad, M. A., & Darmawati. 2018. *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.

- Kurniawan, A. A. 2012. Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di Taman Kanak-kanak (TK) Kibar, Grojogan, Bantul, Yogyakarta. *Penelitian Paska UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta* (Vol. 5, Issue 1). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6971/>
- Lopo, R. J. K., Masitoh, S., & Hariastuti, R. T. 2020. Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 187-196. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.970>
- Nurlaili. 2019. Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 07(1), 93–110. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyo, A. 2019. *Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rachman, T. 2018. Pemahaman Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Resmini, N. 2013. Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati., & Saputra, I. 2023. *Buku Ajar Statistika* (1st ed.). Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah. <http://repository.unp.ac.id/43171/1/%20rahmiati-buku-statistika-ok.%20pdf>
- Rosidin, U. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Rosidin, U., Handoko., & Widyastuti. 2020. Workshop Penyusunan Standar Penilaian Pendidikan di Poltekes Tanjung Karang Bandar Lampung. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 2. <https://www.almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/206>

- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. 2022. Pemahaman Guru dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Sari, K. M., & Setiawan, H. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Sari, R. P., & Ahmad. 2019. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Dikta*. https://www.researchgate.net/publication/350940559_Evaluasi_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini
- Selvi, I. D. 2020. Implementation of for Islamic and Catholic Religious Values Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1), 29–34. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.38007>
- Setiamihardja, R. 2012. Portofolio Assessment. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2), 1–2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2806/1832>
- Setiawati, F. A. 2018. *Implementasi Evaluasi Portofolio*. Abstrak. 1(1). <https://adoc.pub/implementasi-evaluasi-portfolio-di-taman-kanak-kanak-farida-.html>
- Setiyani, N. 2014. Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun oleh Guru TK Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(April). https://eprints.uny.ac.id/13426/1/Skripsi_Nanik%20Setiyani%20.pdf
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2013. Mengajar dengan Portofolio. Jakarta: *Indeks*.
- Sukanti, S., Nuraeni, Z., Asrul., Ananda, R., Rosinta., Sampul, R., Thema, T., No, J. C., & Arifin, Z. 2010. Penilaian Portofolio (Konsep – Prinsip – Prosedur). *Jurnal Gantang*, 4(1), 1–21. <http://repository.uinsu.ac.id/928/>
- Sum, T. A. 2019. Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68–75. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jllpaud/article/view/340>

- Sum, T. A., & Ratna. A. W. 2023. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v6i1.51>
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. 2018. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://1lib.sk/book/23055526/55c1b9/pedoman-penilaian-pembelajaran-pendidikan-anak-usia-dini.html>
- Tanu, I. K. 2019. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar dapat Tumbuh dan Berkembang sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Widiyanti, N., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. 2014. Studi Tentang Pemahaman Guru terhadap Penilaian Autentik Jenis Portofolio pada Kurikulum 2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*. <https://www.neliti.com/id/publications/247127/studi-tentang-pemahaman-guru-terhadap-penilaian-autentik-jenis-portofolio-pada-k>
- Wulan, D. S. A. 2020. Penggunaan Portofolio dalam Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2), 28. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22189>
- Wulandari, W., Saparahayuningsih, S., & Indrawati. 2021. Tingkat Pemahaman Guru PAUD tentang Asesmen Anak Usia Dini di Kecamatan Pondok Kelapa. *Jurnal Pena PAUD*, 2, 27–34. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud/article/view/17297/0>
- Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zahro, I. F. 2015. Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>